



Peran paguyuban terhadap pertumbuhan UMKM di kawasan sentral industri tahu takwa Desa Tinalan Kota Kediri

Rahimmah Shiddiqah, Khofifatu Rohmah Adi*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: khofifatu.rohmah.fis@um.ac.id

Paper received: 09-10-2023; revised: 15-11-2023; accepted: 25-12-2023

Abstract

The background to this research problem is that the growth of MSMEs is still unstable, where there are constraints such as institutions, human resources, marketing, technology and capital. The aims of this study were: 1) To find out the role of the association in increasing the growth of MSMEs in the Tofu Takwa industrial central area in Tinalan Village, Kediri City; 2) Describe the results of community development in increasing the growth of MSMEs in the Tofu Takwa industrial central area in Tinalan Village, Kediri City. The method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation. The source of key informants is the association's management while the supporting informants are members of the association. The results of the study show that the efforts made in the growth of MSMEs are that the association provides 1) the role of the association in facilitating the distribution of information and handling business constraints, the role of the association in educating skills in the form of online sales and packing training, the role of the association in representational skills is the realization of tofu village tourism; 2) The result of the development of the association as a whole is the realization of culinary tourism centers in the tofu village and product innovations that continue to grow as well as more advanced community resources with training. With this association, Village Tofu Tourism has experienced significant development.

Keywords: MSME; association ; MSME growth

Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini adalah pertumbuhan UMKM yang masih belum stabil, dimana terdapat kendala seperti kelembagaan, SDM, pemasaran, teknologi dan modal. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui peran paguyuban dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM di kawasan sentral industri Tahu Takwa di Desa Tinalan Kota Kediri; 2) Mendeskripsikan hasil pengembangan paguyuban dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM di kawasan sentral industri Tahu Takwa di Desa Tinalan Kota Kediri. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber informan kunci yaitu pengurus paguyuban sedangkan informan pendukungnya adalah anggota paguyuban. Hasil dari peran yang dilakukan paguyuban adalah bahwa paguyuban memberikan 1) Peran memfasilitasi, peran keterampilan mendidik dan peran keterampilan representasi; 2) Hasil pengembangan paguyuban secara keseluruhan adalah terwujudnya santra wisata kuliner kampung tahu dan inovasi product yang terus berkembang serta sumber daya masyarakat yang lebih maju dengan adanya pelatihan-pelatihan. Dengan adanya paguyuban ini maka Desa Wisata Kampung Tahu mengalami perkembangan yang signifikan.

Kata kunci: UMKM; paguyuban; pertumbuhan UMKM

1. Pendahuluan

Pengembangan kegiatan usaha kecil dan menengah (UMKM) dianggap sebagai salah satu alternatif penting yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan kegiatan usaha dominan yang dimiliki bangsa ini (Haryani & Setiyowati, 2019). UMKM dapat dikatakan sebagai salah satu

bagian penting bagi perekonomian negara maupun daerah, begitu pun juga dengan negara Indonesia. UMKM juga memiliki peranan penting dalam laju perekonomian masyarakat, serta menciptakan lapangan kerja baru di Negara atau pemerintahan (Oktafia, 2018).

Sentral industri UMKM sekaligus sebagai ikon Kota di temukan di Kota Kediri. Kota ini adalah Kota di Jawa Timur yang biasa di juluki sebagai kampung tahu karena Kota Kediri ini merupakan Kota yang identik dengan tahu (Prihandini, 2021). Salah satu desa yang berkembang dalam pembuatan tahu adalah Desa Tinalan. Pegiat Usaha Tahu Takwa Desa Tinalan terdiri dari 34 UMKM. Sekelompok pegiat usaha Tahu ini akhirnya berkumpul dalam satu wadah komunitas dengan tujuan dan kebutuhan yang sama. Banyaknya jumlah pegiat usaha Tahu di Desa Tinalan Kota Kediri akhirnya membentuk suatu kelompok yang dinamai sebagai paguyuban Tahu Takwa Desa Tinalan. Paguyuban ini telah mewujudkan sebagian kecil cita-cita pegiat usaha Tahu dalam pembangunan dengan mengembangkan potensi lokal. Pengembangan potensi lokal yang dimaksud adalah menjadikan Tahu Takwa sebagai produk unggulan daerah dan sebagai ikon kuliner Kota Kediri (Triastuti, 2021). Pegiat UMKM Tahu Takwa secara tidak langsung akan mengikut sertakan masyarakat dalam proses pemberdayaan, dapat di lihat dari rekrutmen tenaga produksi, pengemasan, penyaluran ke konsumen, pengolahan turunan produk dan manajemen pemasaran (Khabibah & Purnamasari, 2020).

UMKM sebagai suatu jenis usaha masyarakat harus berdaya dan bertumbuh. Dalam pertumbuhan dan kegiatan usahanya UMKM tidak lepas dari berbagai kendala atau hambatan (Suci, 2008). Hambatan usaha inilah yang akan berkaitan langsung dalam pengembangan UMKM. Adapun hambatan UMKM terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yakni (a) akses pembiayaan usaha yang terbatas, (b) mahalnya biaya infrastruktur, dan (c) layanan birokrasi yang tidak efisien. Sedangkan masalah internal, yakni (a) kelembagaan dan SDM, (b) pemasaran dan teknologi dan (c) modal intelektual (Wilantara & Susilawati, 2016), sehingga sangat dibutuhkan adanya pengembangan UMKM untuk mendukung pertumbuhan UMKM (Hasanah, 2020).

Terciptanya paguyuban ini merupakan kesepakatan bersama dari keseluruhan pegiat usaha Tahu Takwa di Desa Tinalan. Pendirian paguyuban dilandasi sebagai suatu wadah penyalur kesejahteraan masyarakat yang keseluruhan berprofesi sebagai pengusaha Tahu. Kesejahteraan masyarakat yang dimaksud mengacu pada kesepakatan harga jual, pengadaan bahan produksi, upah tenaga kerja yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar yang terintegrasi dengan proses produksi usaha Tahu (Safi'I, 2020). Selain itu adanya paguyuban Tahu Takwa juga berfungsi sebagai wadah urun musyawarah dalam meningkatkan mutu produk dan mengembangkan produk sehingga mampu meningkatkan daya jual. Peningkatan daya jual produk akan berdampak pada peningkatan penghasilan masyarakat dan daerah (Pangastuti & Sustiyatik, 2018).

Penelitian terdahulu tentang peran paguyuban pernah dilakukan oleh Hartini (2018) penelitian ini membahas peran paguyuban terhadap pentingnya motivasi wirausaha bagi pengrajin batik sebagai modal dasar dalam membentuk sikap jiwa kewirausahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu paguyuban pengrajin batik dalam batas tertentu terbukti telah berhasil meningkatkan motivasi kewirausahaan pengrajin batik di Kampung Wisata Batik Kauman Solo. Penelitian terdahulu selanjutnya yang mampu menunjang pengembangan penelitian mengenai peran paguyuban di dapat dari penelitian Agung et al. (2019) penelitian ini

membahas tentang peran Paguyuban Sekargading dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Batang. Peran paguyuban ini terwujud dalam berbagai upaya paguyuban dalam pengenalan daya tarik wisata, penanaman sikap sadar wisata, dan pengimplementasian sapta pesona. Upaya tersebut ditempuh melalui beberapa program kerja yang telah dilakukan oleh paguyuban Sekargading, seperti Mas Mbak Batang Berbagi, Mas Mbak Batang Goes to School, dan Mbolang Mbatang. Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Sauqi (2019) penelitian ini membahas tentang peran paguyuban sentra industri keripik tempe sanan memberi berbagai strategi sebagai pemberdayaan masyarakat sentra keripik tempe Sanan. Dengan strategi ini bertujuan dapat memandirikan masyarakat dan pengrajin UMKM di kampung Sanan hal ini dapat dilihat dari pengembangan UMKM yang mampu memberdayakan masyarakat sebagai pelaku usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul *“Peran Paguyuban Terhadap Pertumbuhan UMKM Di Kawasan Sentral Industri Tahu Takwa Desa Tinalan Kota Kediri”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya paguyuban dan peran dari paguyuban tahu takwa dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM di Desa Tinalan. Alasan peneliti memilih kajian ini karena penelitian terdahulu belum ada yang membahas secara mendalam mengenai pertumbuhan UMKM di Desa Tinalan melalui peran paguyuban.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan secara spesifik mengenai *“Peran Paguyuban Terhadap Pertumbuhan UMKM di Kawasan Sentral Industri Tahu Takwa Desa Tinalan Kota Kediri”*. Menurut Soegiyanto, tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu fenomena sedalam mungkin dengan cara mengumpulkan data yang sedalam-dalamnya, menunjukkan pentingnya kedalaman serta detail suatu data yang diteliti (Nursapia, 2020). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data interaktif Milles dan Huberman. Teknik analisis data Milles dan Huberman ada empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data atau perangkuman data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber. Penentuan sumber data dilakukan melalui teknik purposive yang berarti pengambilan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Sumber data primer diperoleh dengan mengumpulkan data secara langsung di lapangan terhadap pengurus paguyuban dan anggota pegiat tahu takwa melalui wawancara dan observasi. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan studi literatur berupa artikel atau buku terkait dengan kajian yang diteliti. Data sekunder juga diperoleh melalui dokumentasi paguyuban tahu takwa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peran Paguyuban dalam Meningkatkan Pertumbuhan UMKM di Kawasan Sentral Industri Tahu Takwa Desa Tinalan Kota Kediri

Peran merupakan suatu perilaku atau Tindakan. Paguyuban adalah lembaga swadaya masyarakat yang dikelola sekelompok masyarakat yang mempunyai peran dalam struktur organisasi (Imam, 2019). Dalam hal ini, paguyuban *“Tahu Takwa”* memiliki fungsi sebagai

wadah untuk mengatur, merencanakan, dan menjalankan program pengembangan pertumbuhan UMKM masyarakat di Desa Tinalan. Sedangkan peran paguyuban “Tahu Takwa” adalah suatu keterlibatan seseorang ataupun kelompok dalam mengembangkan pertumbuhan UMKM. Secara umum, tujuan paguyuban ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi masyarakat pada UMKM Tahu Takwa dan lingkungan kawasan desa wisata kuliner “Kampung Tahu”. Peran paguyuban terdiri dari 3 hal sebagai berikut; 1) Peran Memfasilitasi, 2) Peran Keterampilan Pendidik dan 3) Peran Keterampilan Representasi (Ife & Tesoriero, 2008; Syafi’I, 2019) . Dalam penerapan di lapangan peran-peran ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.1.1. Peran Paguyuban dalam Keterampilan Memfasilitasi Anggota

Peran memfasilitasi dalam penelitian ini di bedakan menjadi tiga yaitu; 1) Memfasilitasi anggota dalam komunikasi dan penyaluran informasi, 2) Peran memfasilitasi anggota dalam menangani kendala usaha dan 3) Peran memfasilitasi anggota dalam mengajukan izin usaha.

Pertama, Peran memfasilitasi yaitu paguyuban membuat WhatsApp group untuk komunikasi dan penyaluran informasi untuk pegiat UMKM Tahu Takwa. Grup ini juga digunakan sebagai tempat musyawarah secara online, khususnya ada saat pandemi terjadi. Media WhatsApp group ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa WhatsApp dapat mengirim dan menerima tidak dalam bentuk teks saja melainkan juga bisa dalam bentuk gambar, video, audio, berkas-berkas atau yang lainnya dalam jumlah tidak terbatas secara gratis tanpa iklan dengan menggunakan bantuan layanan internet (Rahartri, 2019). Diskusi melalui WhatsApp group ini sangat membantu penggunaannya untuk berkomunikasi (Iim, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM Tahu Takwa adanya group WhatsApp ini mempermudah penyaluran informasi terkait usaha atau wisata kampung tahu dari aparat desa. Informan juga menjelaskan dengan adanya group ini menjadi tempat untuk menangani kendala usaha, musyawarah dimana pengurus paguyuban dan pegiat tahu akan bersama-sama mencari solusi terbaik untuk masalah usahanya. Menurut penelitian Irma (2022), peran komunikasi bisnis dalam membantu perkembangan UMKM sangat penting. Kegiatan UMKM membutuhkan informasi yang akurat dan tepat dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada pada UMKM tersebut. Peran paguyuban dalam penyampaian informasi mengenai bazar dan pameran UMKM terwujud pada kegiatan penyaluran informasi agenda kegiatan pada media WhatsApp group. Diketahui bahwa dari segi pengurus paguyuban telah memberikan peran memfasilitasi bagi anggota paguyuban dari segi komunikasi dan informasi, media ini dipilih karena dinilai efektif dan murah.

Kedua, Peran Memfasilitasi Anggota dalam menangani kendala usaha. Dalam menjalankan usaha seorang pengusaha pasti mengalami kendala dalam usahanya. Berdasarkan acuan tersebut ditemukan bahwa pegiat UMKM Tahu takwa juga mengalami hambatan yaitu; 1) Kendala alat produksi, 2) Kendala modal dan izin usaha (Mutiara, 2019). Peran Paguyuban dalam hal ini yaitu memberikan fasilitas untuk membantu pegiat UMKM Tahu Takwa mencari solusi terbaik bagi anggota paguyuban yang mengalami kendala usaha. Kendala alat produksi ini berupa alat press tahu yang di gunakan masih tradisional yang dapat menyebabkan hasil produksi belum maksimal dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Maka paguyuban tahu ini membutuhkan alat yang dapat membantu proses press tahu modern sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan waktu yang dibutuhkan cukup singkat (Danu, 2021). Peran ini dilakukan dalam hal membantu pegiat UMKM Tahu Takwa dalam mengadakan

alat press tahu modern untuk memenuhi pesanan konsumen dalam skala yang besar. Menurut hasil wawancara dengan adanya alat pres modern ini sangat membantu pengrajin tahu untuk meningkatkan productsi tahu untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Berdasarkan pembahasan peran paguyuban dalam memberikan fasilitas atas kendala alat usaha. Dapat diketahui bahwa, peran paguyuban dalam menangani masalah kendala alat usaha dilakukan dengan baik dan tepat sasaran.

Ketiga, Peran Memfasilitasi Anggota dalam Mengajukan Izin Usaha. Menurut penelitian Yuni (2021), legalitas dalam dunia usaha adalah hal yang sangat penting serta dibutuhkan supaya kelangsungan usaha berjalan lancar. Legalitas usaha ini berupa Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) (Anis, 2018). Adanya legalitas usaha ini akan menunjang pertumbuhan UMKM dari segi kualitas dan kapasitas. Manfaat SIUP bagi pegiat tahu ini adalah kegiatan usaha yang dijalankan lebih aman sehingga tidak ada isu penertiban atau pembongkaran dan sebagai sarana perlindungan hukum. Perizinan usaha yang dimaksud mengacu pada izin pendirian usaha dan rumah produksi tahu takwa. Hal ini dilakukan untuk mendapat pengakuan resmi dan legal dari pihak Pemerintah Kota. Peran paguyuban dalam memfasilitasi pegiat UMKM melakukan perizinan usaha tercermin dengan cara memberikan sosialisasi terkait pentingnya izin usaha dan melakukan pendataan pada anggota terkait pengajuan izin usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota pegiat UMKM peran paguyuban dalam mengajukan izin usaha ini berupa mengadakannya kegiatan sosialisasi dan adanya pendataan pegiat UMKM yang belum mengajukan izin usaha, pendataan ini untuk mengurus berkas dan anggota pegiat tahu akan di daftarkan secacara kolektif oleh paguyuban. Dengan izin usaha ini maka pegiat UMKM Tahu Takwa merasa aman dalam menjalankan usahanya dan dapat dengan mudah mendapatkan kerjasama mitra atau modal.

3.2. Peran Paguyuban dalam Ketrampilan Mendidik Anggota

Program keterampilan untuk pelaku UMKM sangat penting diberikan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya. Menurut penelitian Mudjiarto (2018), upaya meningkatkan pertumbuhan usaha kecil terutama UMKM, perlu terus menerus dilatih dan dibina secara berkelanjutan agar dapat lebih berkembang dan maju. Tujuan Pembinaan adalah untuk meningkatkan kinerja usaha UMKM, serta mempersiapkan dalam menghadapi persaingan usaha (Siti, 2021). Hal ini dikarenakan pelatihan yang dilakukan pada pelaku UMKM dapat meningkatkan skill (kemampuan) pelaku UMKM. Peran paguyuban dalam keterampilan mendidik yaitu pembinaan dan pelatihan dengan bekerjasama pada pihak mitra yang akan menjadi tutor pada pemberian keterampilan usaha tersebut. Kegiatan ini diadakan untuk membekali masyarakat pegiat UMKM. Peran keterampilan mendidik yang dilakukan oleh paguyuban tahu takwa desa Tinalan berupa 1) Kegiatan pembinaan penjualan secara online, 2) Pelatihan packing kemasan produk, dan 3) pelatihan pembuatan inovasi produk dalam berbagai bentuk dan rasa.

Pertama, program keterampilan pembinaan penjualan online dengan memanfaatkan media e-commerce. E-commerce dapat membantu para wirausaha berskala mikro meningkatkan perkembangan bisnisnya masing-masing. Hal ini dikarenakan e-commerce memberikan akses kemudahan dalam komunikasi, kemudahan dalam pemasaran, modal minim, dan efisiensi waktu (Ahmad, 2014). Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus paguyuban program pembinaan penjualan secara online ini dilakukan oleh paguyuban yang bekerjasama dengan instansi pendidikan Universitas Islam Kadiri. Kegiatan dalam pembinaan

ini berupa pembinaan tatacara pengambilan foto produk agar dapat menarik minat konsumen dengan media gawai dan lampu sorot (Jamal, 2022). Selanjutnya memanfaatkan media online seperti (facebook, instagram dan electronic commerce). Pegiat UMKM Tahu Takwa didampingi dalam membuat akun pada masing-masing media pemasaran online dan memanfaatkan kerjasama dengan pihak reseller di luar wilayah Kediri.

Kedua, peran paguyuban dalam kegiatan pelatihan packing. Program pelatihan packing memiliki tujuan memberikan wawasan dan keterampilan tentang pembuatan kemasan (Muhajirin, 2018). Pembuatan kemasan dengan mempertimbangkan desain dan bentuk kemasan baru yang lebih menarik ketika dilihat oleh konsumen. Manfaat utama kemasan yang dapat meningkatkan daya jual tersebut kemudian paguyuban tahu takwa melakukan kegiatan pelatihan packaging. Berdasarkan hasil wawancara diketahui paguyuban bekerjasama dengan instansi untuk mendapatkan pelatihan cara mendesain logo product, stiker kemasan dan pemilihan jenis kemasan yang lebih menarik agar product menjadi lebih bernilai dan aman dalam jangka yang panjang (Supungi, 2022).

Ketiga, peran paguyuban dalam keterampilan mendidik yaitu melalui kegiatan pelatihan pembuatan inovasi produk. Menurut penelitian Intan (2016), inovasi produk sangat penting karena dengan adanya inovasi produk dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen, sehingga mampu meningkatkan penjualan dan menambah pendapatan pelaku UMKM. Berdasarkan hasil wawancara program pelatihan pembuatan inovasi produk baru ini dilakukan oleh paguyuban guna mendukung inovasi baru pada produk olahan tahu dan memberikan cita rasa berbeda pada rasa tahu maka paguyuban mengadakan pelatihan inovasi produk. Kegiatan ini tercermin pada pelatihan berupa pembuatan inovasi produk olahan tahu untuk camilan dan oleh-oleh dalam berbagai bentuk dan rasa. Pembuatan inovasi product ini berupa olahan tahu bulat, coklat tahu, tahu kriuk, cheese stik tahu, dan krispi tahu. Kegiatan pelatihan dibimbing oleh pengurus paguyuban dan diikuti seluruh anggota paguyuban Tahu Takwa (Imron et al, 2022). Diketahui bahwa peran paguyuban memberikan inovasi product ini berdampak baik sehingga mampu meningkatkan penjualan dan menambah pendapatan pelaku UMKM. Ciri khas unik dan rasa yang enak akan mendukung pertumbuhan UMKM Tahu Takwa lebih eksis dan mampu bersaing dengan olahan tahu di daerah lain.

3.2.1. Peran Paguyuban dalam Keterampilan Representasi

Peran representatif merupakan kerjasama dalam pembinaan serta pengembangan potensi, tindakan promosi, membuka jaringan kerja dengan pihak lain (Brier & Jayanti, 2020). Adanya hubungan yang saling membutuhkan antara UMKM dan pengembangan sektor pariwisata karena kegiatannya dapat mendukung sektor pariwisata dalam hal layanan dan produk kepada wisatawan (Roziana, 2022). Menurut penelitian Rosmery (2022) destinasi wisata sangat erat kaitannya dengan UMKM. Sehingga jika pariwisata berkembang dan semakin baik kondisinya, maka para pelaku UMKM akan semakin berkembang pula. Berdasarkan penjelasan tentang keterkaitan wisata dengan pegiat UMKM maka melalui peran paguyuban dalam bidang representasi ini adalah adanya upaya menciptakan desa wisata kuliner dengan nama "Kampung Tahu" (Daniswari, 2022). Kampung Tahu merupakan representasi dari kesepakatan pengrajin tahu Desa Tinalan untuk menjadikan desa mereka sebagai destinasi wisata kebudayaan dan kuliner. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus paguyuban peresmian Kampung Tahu sebagai destinasi wisata kuliner ini awalnya

dipengaruhi oleh banyaknya pengrajin tahu di wilayah Desa Tinalan. Kemudian di bentuk paguyuban yang mewadahi aspirasi dan kebutuhan pegiat UMKM Tahu Takwa. Tujuan pembentukan kampung tahu ini agar wilayah pengrajin tahu mampu menjadi ikon tahu di Kediri sekaligus secara tidak langsung sebagai iklan untuk menarik wisatawan berkunjung dan membeli produk tahu.

Adanya Kampung Tahu dampaknya secara menyeluruh memang tidak bisa diukur karena peresmian wisata kuliner ini terus berkembang (Imron, 2022). Menurut Roziana (2022), Wisatawan yang mengunjungi suatu daerah akan tertarik dengan produk khas dari UMKM setempat. Berdasarkan hasil wawancara juga di jelaskan peran paguyuban dalam menciptakan desa wisata kuliner dimulai dari mengarahkan masyarakat secara menyeluruh untuk mendukung desa wisata. Hal ini juga akan berdampak positif bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitarnya terutama pegiat UMKM setempat. Adanya sentra industri tahu ini juga sangat membantu pengusaha tahu dari skala kecil sampai besar untuk tetap eksis menghadapi persaingan usaha khususnya pada olahan produk tahu. Selain itu konsumen menjadi lebih mudah jika membeli produk olahan tahu khas Kediri. Dengan adanya sentra wisata kuliner kampung tahu ini semakin banyak juga menarik wisatawan untuk berkunjung dan menambah jumlah penjualan produk olahan tahu sebagai oleh-oleh. Sehingga pertumbuhan UMKM Tahu Takwa mampu kuat bertahan di era persaingan sentra industri kuliner lainnya.

3.3. Hasil Pengembangan Paguyuban dalam Meningkatkan Pertumbuhan UMKM di Kawasan Sentral Industri Tahu Takwa Desa Tinalan Kota Kediri

Keberhasilan dalam pembangunan ini tidak hanya dapat diukur dalam nominal yang didapat sekelompok orang dalam pekerjaannya, melainkan dengan tercukupi serta terpenuhinya beberapa hal dalam kehidupan sehari-hari juga merupakan hasil dari suatu capaian seseorang (Imam, 2019). Pemberdayaan UMKM akan mewujudkan pertumbuhan UMKM yang berkesinambungan dan berkelanjutan (Normansyah, 2021). Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dengan upaya meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing (Ibad, 2019). Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan maka hasil pengembangan paguyuban dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM di kawasan sentral industri tahu takwa di Desa Tinalan Kota Kediri yaitu:

3.3.1. Adanya Fasilitas Penunjang Pertumbuhan UMKM Tahu Takwa

Fasilitas yang ada sebagai hasil pengembangan paguyuban berupa penanganan kendala usaha, penyaluran informasi terkait pameran atau bazar produk untuk meningkatkan daya jual produk dan memberikan wadah untuk konsultasi terhadap masalah usaha yang dihadapi dan diselesaikan dengan jalan musyawarah oleh paguyuban.

3.3.2. Terwujudnya Sentra Wisata Kuliner Kampung Tahu

Manfaat dari peresmian Desa Wisata Kuliner sangat baik bagi perkembangan usaha. Selain sebagai ikon destinasi wisata kuliner, adanya sentra industri tahu ini sangat membantu pengusaha tahu dari skala kecil sampai besar untuk tetap eksis menghadapi persaingan usaha khususnya pada olahan produk tahu.

3.3.3. Pengembangan Inovasi Produk dari Segi Bentuk dan Rasa

Inovasi produk olahan tahu dapat memberikan inspirasi untuk inovasi rasa dan bentuk sesuai dengan target pasar masing-masing penjual. Pegiat UMKM Tahu Takwa dapat menciptakan produk yang unik dan khas sesuai ciri khas toko masing-masing yang kemudian menjadi ikon produk tahu. Ciri khas unik dan rasa yang enak akan mendukung pertumbuhan UMKM Tahu Takwa lebih eksis dan mampu bersaing dengan olahan tahu di daerah lain.

3.3.4. Perizinan Usaha Tahu Takwa

Perizinan usaha sangat dibutuhkan karena izin badan usaha pada prinsipnya merupakan kepastian hukum dan perlindungan hukum dari pemohonan perizinan. Dengan adanya izin maka pegiat UMKM Tahu Takwa merasa aman dalam menjalankan usahanya. Serta mendapatkan kesempatan untuk izin produk makanan dengan kode produksi terdaftar resmi serta halal. Legalitas usaha ini juga memberikan adanya kepastian hukum jika suatu saat terjadi sengketa/kasus.

3.3.5. Mengupayakan Pertumbuhan UMKM dalam Pembekalan SDM

Pegiat UMKM Melalui Program Pelatihan dan Pembinaan Keterampilan dalam menunjang usaha sangat diperlukan karena pegiat usaha memerlukan keahlian sesuai dengan perkembangan zaman. Manfaat peran pelatihan dan pembinaan dapat mengembangkan usaha UMKM. Hal ini dikarenakan pelatihan dan pembinaan yang dilakukan pada pelaku UMKM dapat meningkatkan skill (kemampuan) pelaku UMKM serta menghasilkan produktivitas secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar pada materi IPS di jenjang SMP pada materi kelas 7 dalam capai pembelajaran interaksi, sosialisasi, intuisi sosial, dan dinamika sosial. Dapat diketahui juga bahwa peran paguyuban dalam pengembangan dan pemberdayaan pegiat UMKM Tahu Takwa di Desa Tinalan sangat berpengaruh baik. Serangkaian upaya dan peran yang dilakukan selaras dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM. Peran ini ditujukan sebagai wujud apresiasi kepada pegiat usaha Tahu Takwa agar tetap eksis dan bertahan dalam kurun waktu yang panjang.

4. Simpulan

Peran paguyuban Tahu Takwa dalam batas-batas tertentu terbukti di pandang telah berhasil meningkatkan pertumbuhan UMKM di kawasan sentral industri Tahu Takwa di Desa Tinalan Kota Kediri. Peran paguyuban ini berupa memfasilitasi dan penyaluran informasi, penanganan kendala usaha, ketrampilan mendidik berupa penjualan online dan pelatihan packing, paguyuban juga mewujudkan peresmian sentral kuliner industri kampung tahu di Desa Tinalan. Keseluruhan peran paguyuban ini ditujukan untuk mendukung pertumbuhan UMKM Tahu Takwa di Desa Tinalan agar tetap eksis dan mampu bersaing dengan pegiat UMKM kuliner di bidang lain. Berdasarkan keseluruhan peran paguyuban di ketahui hasil pengembangan paguyuban dalam pertumbuhan UMKM ini seperti terwujudnya satra wisata kuliner kampung tahu, inovasi product tahu yang berkembang dari jenis dan juga rasa, adanya perizinan usaha yang di miliki pegiat tahu, sumberdaya masyarakat lebih berkembang dengan adanya pelatihan-pelatihan. Tak hanya itu, paguyuban Tahu Takwa juga berusaha untuk menjaga kelestarian Desa Wisata Tinalan agar tetap menjadi Desa sentra industri produksi

tahu secara berkelanjutan. Peran paguyuban mengupayakan pemberdayaan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi warga Desa Tinalan dalam banyak sektor yang berkaitan dengan kegiatan usaha Tahu Takwa. Hasil penelitian berupa serangkaian upaya dan peran paguyuban terhadap pegiat UMKM selaras dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM. Peran paguyuban ini ditujukan sebagai wujud apresiasi kepada pegiat usaha Tahu Takwa agar tetap eksis dan bertahan dalam kurun waktu yang panjang.

Daftar Rujukan

- Abdurohim, D. (2023). *Pengembangan UMKM (Kebijakan, Strategi, Digital Marketing dan Model Bisnis)*.
- Adhiningsih, A. H., As-Sahih, A. A., & Oktamara, R. (2016). *Strategi Pengembangan UMKM Pedesaan Menuju Entrepreneurs Village Pada Pasar Global*. Universitas Esa Unggul.
- Barlan, Z. A., Kolopaking, L. M., & Sunito, S. (2014). Peran Paguyuban Dalam Pembangunan Kawasan Desa. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(2), 115-123.
- Cahyani, M. E., Sulandari, S., & Hariani, D. (2021). Peran Dinas Sosial Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Disabilitas. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(3), 224-237.
- Daroin, A. D. (2015). *Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Handycraft Kayu Jati di Dusun Bandar Desa Batokan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Dharmalau, A., Nurlaela, L., & Hartono, M. (2020). Perancangan Sistem Informasi Paguyuban Alumni Stmik Swadharma Berbasis Web. *Syntax*, 2(4), 13.
- Fachrurrozi, M. (2019). *Peran Paguyuban Becak 02 Dalam Mempertahankan Pendapatan Ekonomi Tukang Becak Kelurahan Lirboyo Kota Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN KEDIRI).
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH jurnal ilmiah ekonomi pembangunan*, 1(2), 157-172.
- Hasanah, N., Muhtar, S., & Muliastari, I. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*.
- Ibad, I. (2019). *Strategi Rasional Pelaku UMKM Kuliner dalam Layanan Mitra Go Food (Studi Deskriptif pada Pelaku UMKM Kuliner Ayam Geprek di Kecamatan Gubeng Kota Surabaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*.
- Khabibah, S. M. U., & Purnamasari, P. E. (2020). Struktur Modal pada UMKM Tahu di Kelurahan Tinalan Gang IV Kota Kediri dan Menurut Perspektif Islam. *Jurnal Manajemen*, 11(1), 95-113.
- Latifah, S. U., Suyuti, N., & Ashmarita, A. (2017). Fungsi Paguyuban Ponorogo dalam Melestarikan Kesenian Reog Ponorogo di Desa Abadi Jaya Kecamatan Maginti Kabupaten Muna. *Etnoreflika: Jurnal Sosial dan Budaya*, 6(3), 257-266.
- Mega, I. Y. S. (2022). *Peran Paguyuban Margo Mulyo dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi Pada Pedagang Pasar Kangkung Teluk Betung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mihani, M., & Hutauruk, T. R. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dapur Etam Sejahtera Samarinda dalam Meningkatkan Penjualan. *Jurnal Riset Inossa: Media Hasil Riset Pemerintahan, Ekonomi dan Sumber Daya Alam*, 2(2), 111-122.
- Normansyah, N. (2021). Strategi Pengembangan UMKM di Desa Teluk dalam Kecamatan Teluk dalam Kabupaten Asahan. *RAMBATE*, 1(1), 103-106.
- Oktafia, R. (2017, May). Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Lkms) Di Jawa Timur. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (No. Seri 1, pp. 85-92).
- Pangastuti, R. L. (2017). IbM Usaha Mikro Pembuatan Tahu Takwa Kuning Dan Stik Tahu Desa Tinalan Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1).
- Ridder, H. G. (2014). *Book Review: Qualitative data analysis. A methods sourcebook*.
- Safi'i, I., Widodo, S. R., & Pangastuti, R. L. (2020). Analisis Risiko pada UKM Tahu Takwa Kediri terhadap Dampak Pandemi COVID-19. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 107-114.

- Soegiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), 33-64.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), 33-64.
- Triastuti, E. S. (2021). *Pengembangan Usaha Home Industri Tahu Takwa Dalam Prespektif Strategi Intensif (Studi Kasus Pada Tahu Takwa Populer Di Kelurahan Tinalan Gang IV Kota Kediri)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Wilantara, R. F., & Susilawati, S. (2016). *Strategi dan kebijakan pengembangan UMKM* (Rully Indrawan (ed.)).
- Wiranti, N., & Suharso, P. (2015). Peran Paguyuban Masyarakat Ikan (PAMIK) dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota di Dusun Rekesan Kecamatan Jambuwer Kabupaten Malang Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 69-77.
- Zulfikar, I., & Rahman, A. (2019). Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Barru. *Sentralisasi*, 8(1), 1.